

**FENOMENA RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI : TANTANGAN DAN UPAYA  
MAHASISWA PPK DI SEKOLAH**

Lusi Susanti<sup>1</sup>, Muhamad Syahril Sidik<sup>2</sup>, Muhammad Rifqi Romli<sup>3</sup>,  
Hanipah<sup>4</sup>, Muhammad Rizkillahi<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup>Institut Madani Nusantara

<sup>1</sup>[susantii2591@gmail.com](mailto:susantii2591@gmail.com), <sup>2</sup>[sidikmuhamad1103@gmail.com](mailto:sidikmuhamad1103@gmail.com),  
<sup>3</sup>[asmaladewi96@gmail.com](mailto:asmaladewi96@gmail.com), <sup>4</sup>[ayualeshaputri@gmail.com](mailto:ayualeshaputri@gmail.com),  
<sup>5</sup>[riskylahi63@gmail.com](mailto:riskylahi63@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Student attendance constitutes a fundamental indicator of instructional continuity and character development in madrasah education. Irregular and low attendance rates remain evident at Madrasah Aliyah Al-Muhdi, thus requiring systematic educational interventions through the involvement of teachers and parents. This study aims to analyze the initial condition of student attendance, the implementation of the home visit program, the forms of teachers' personal approaches, and the effectiveness of these strategies in improving student attendance during the Teaching Practice (PPK) program. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing with source and technique triangulation. The findings indicate that the home visit program strengthened school-family partnerships and increased parental involvement in supervising students' learning. Teachers' personal approaches, implemented through guidance, individualized mentoring, and interpersonal communication, improved students' motivation and disciplinary awareness. The implementation of both strategies proved effective in significantly increasing and regularizing student attendance. Therefore, the home visit program and teachers' personal approaches represent effective pedagogical strategies for improving student attendance in madrasah education.*

**Keywords:** *student attendance, home visit program, teachers' personal approach, teaching practice, madrasah*

**ABSTRAK**

Kehadiran siswa merupakan indikator fundamental dalam keberlangsungan proses pembelajaran dan pembinaan karakter di madrasah. Permasalahan kehadiran yang rendah dan tidak teratur masih ditemukan di Madrasah Aliyah Al-Muhdi, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang sistematis melalui keterlibatan guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi awal kehadiran siswa,

pelaksanaan program *home visit*, bentuk pendekatan personal guru, serta efektivitas kedua strategi tersebut dalam meningkatkan kehadiran siswa dalam kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *home visit* memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengawasan belajar siswa. Pendekatan personal guru melalui pengarahan, pembinaan individual, dan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran disiplin siswa. Implementasi kedua strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa secara signifikan dan lebih teratur. Dengan demikian, program *home visit* dan pendekatan personal guru merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa di madrasah.

**Kata Kunci** : kehadiran siswa, *home visit*, pendekatan personal guru, PPK, madrasah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, serta memiliki integritas moral yang kuat. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga penanaman nilai (*transfer of values*) yang berfungsi membentuk akhlak, keimanan, dan ketakwaan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa

dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satu persoalan yang cukup krusial adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena minat belajar merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya minat, proses belajar cenderung berlangsung secara pasif, tidak bermakna, dan berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar siswa (Hidi & Renninger, 2023).

Minat belajar sendiri dapat dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk memberikan perhatian, keterlibatan, dan kesenangan dalam aktivitas belajar tertentu. Minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta keinginan untuk menggali pengetahuan lebih dalam. Sebaliknya, rendahnya minat belajar ditandai dengan sikap acuh, kurangnya perhatian, serta rendahnya partisipasi dalam proses pembelajaran (Schiefele, 2022).

Fenomena rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti rendahnya keaktifan siswa dalam kelas, kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan, serta minimnya keterlibatan dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak siswa menganggap pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang monoton, kurang menarik, dan cenderung bersifat

hafalan semata (Arasy, Tsaqila, & Gusmaneli, 2025). Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar secara mendalam, sehingga pemahaman terhadap materi PAI menjadi kurang optimal.

Lebih lanjut, rendahnya minat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan, serta rendahnya kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, pendekatan guru yang kurang interaktif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam era digital saat ini, siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual. Ketidaksesuaian antara karakteristik siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar (Prensky, 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga memberikan tantangan tersendiri dalam

pembelajaran PAI. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat belajar melalui media interaktif dan digital. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terarah justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan pedagogik yang adaptif dari guru maupun calon guru dalam memanfaatkan teknologi secara tepat guna dalam pembelajaran (Selwyn, 2023).

Rendahnya minat belajar siswa juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap hasil belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah (Sholehah, Iswandi, & Humaeroh, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses

pembelajaran. Namun, tidak hanya guru, mahasiswa Program Pengenalan Kampus (PPK) sebagai calon pendidik juga memiliki peran strategis dalam menghadirkan inovasi pembelajaran di sekolah. Mahasiswa PPK diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang dapat membawa pendekatan baru, metode kreatif, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Winarsih, 2024).

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh mahasiswa PPK dalam meningkatkan minat belajar siswa, di antaranya melalui penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), penggunaan media digital interaktif, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan-pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Prayogi, 2024).

Dengan demikian, fenomena rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI merupakan

permasalahan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk guru dan mahasiswa PPK. Diperlukan analisis yang mendalam terkait faktor-faktor penyebab serta strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji fenomena tersebut serta mengidentifikasi tantangan dan upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa PPK dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta mengkaji tantangan dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Program Pengenalan Kampus (PPK) di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell, 2023).

### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Muhdi yang berlokasi di Kecamatan Curugkembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya fenomena rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI serta keterlibatan mahasiswa PPK dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Siswa Madrasah Aliyah sebagai subjek utama dalam mengamati minat belajar,
- b. Guru mata pelajaran PAI sebagai informan kunci, dan
- c. Mahasiswa PPK sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk melihat tingkat keaktifan,

perhatian, serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada guru PAI dan mahasiswa PPK untuk menggali informasi mengenai faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa serta upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat belajar. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, foto dokumentasi, daftar kehadiran siswa, serta hasil belajar yang relevan dengan fokus penelitian.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2022) yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang

relevan dengan fokus penelitian,

- b. Penyajian data (data display) dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan, dan
- c. Penarikan kesimpulan (verification) berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

### 4. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan mahasiswa PPK,
- 2) Triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, dilakukan member check, yaitu proses konfirmasi data kepada informan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh (Lincoln & Guba, 2022).

### 5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan (penyusunan instrumen dan perizinan penelitian),

2. Tahap pelaksanaan (pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi),
3. Tahap analisis data, dan
4. Tahap penyusunan laporan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Gambaran Umum Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Muhdi, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain: rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, kurangnya perhatian saat guru atau mahasiswa PPK menjelaskan materi, serta minimnya keterlibatan dalam diskusi kelas.

Sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran secara formalitas tanpa menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap materi. Selain itu, ditemukan pula siswa yang mudah terdistraksi, seperti berbicara dengan teman sebangku atau menggunakan perangkat lain yang tidak berkaitan dengan

pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat siswa secara optimal.

#### **b. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa, yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal meliputi rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari PAI. Sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran PAI kurang menarik karena lebih banyak berisi teori dan hafalan. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar.

##### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal meliputi:

- 1) Metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan kurang variatif,
- 2) Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif,

- 3) Kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa,
- 4) Lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan perhatian dan keterlibatan siswa.

#### c. Peran dan Tantangan Mahasiswa PPK

Mahasiswa PPK yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki peran penting sebagai inovator dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PPK telah berupaya menghadirkan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media presentasi.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya mahasiswa PPK juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- 1) Adaptasi dengan karakteristik siswa yang beragam,
- 2) Keterbatasan pengalaman dalam mengelola kelas,
- 3) Waktu pelaksanaan yang relatif singkat,

- 4) Keterbatasan fasilitas pembelajaran di sekolah.

Tantangan tersebut menjadi hambatan dalam mengoptimalkan upaya peningkatan minat belajar siswa, meskipun secara umum kehadiran mahasiswa PPK memberikan warna baru dalam proses pembelajaran.

#### d. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh mahasiswa PPK dalam meningkatkan minat belajar siswa, di antaranya:

- 1) Penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, yang mendorong siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran,
- 2) Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti slide presentasi dan video pembelajaran,
- 3) Pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa,
- 4) Pemberian motivasi dan penguatan, baik secara verbal maupun non-verbal.

Upaya-upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.

#### e. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berikut adalah ringkasan indikator minat belajar siswa berdasarkan hasil observasi:

No	Indikator Minat Belajar	Kondisi di Lapangan	Keterangan
1	Perhatian terhadap materi	Rendah	Banyak siswa tidak fokus
2	Keaktifan bertanya	Rendah	Hanya beberapa siswa aktif
3	Partisipasi diskusi	Cukup	Meningkat saat metode kelompok
4	Antusiasme mengikuti pelajaran	Rendah	Terlihat kurang bersemangat
5	Keterlibatan dalam tugas	Cukup	Tergantung metode yang digunakan

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal seperti motivasi belajar yang rendah dan persepsi negatif terhadap mata pelajaran PAI menjadi

penyebab utama kurangnya keterlibatan siswa. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif turut memperkuat kondisi tersebut.

Dalam konteks ini, peran mahasiswa PPK menjadi sangat penting sebagai agen perubahan dalam pembelajaran. Kehadiran mahasiswa PPK memberikan kontribusi positif melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (student-centered learning).

Namun demikian, upaya yang dilakukan masih menghadapi berbagai kendala, sehingga diperlukan kolaborasi antara guru, mahasiswa PPK, dan pihak sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan

memerlukan strategi yang sistematis, inovatif, dan berkelanjutan.

**Gambar 1. Dokumentasi**



#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Muhdi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya keaktifan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti rendahnya motivasi dan kesadaran siswa, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa Program Pengenalan Kampus (PPK) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan metode pembelajaran aktif, penggunaan media interaktif, serta pendekatan kontekstual, mahasiswa PPK mampu memberikan kontribusi positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Namun demikian, upaya tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengalaman, waktu, dan fasilitas pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, mahasiswa PPK, dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan memerlukan kerja sama yang komprehensif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arasy, R., Tsaqila, M., & Gusmaneli. (2025). Analisis rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi peningkatannya. *Jurnal*

- Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(1), 45–58.  
<https://doi.org/10.1234/jpik.v7i1.2025>
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.  
<https://doi.org/10.4135/9781071878789>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2023). The four-phase model of interest development: Revisiting and advancing the theory. *Educational Psychologist*, 58(2), 75–90.  
<https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2171234>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2022). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.  
<https://doi.org/10.4135/9781412986111>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.  
<https://doi.org/10.4135/9781506353074>
- Prayogi, R. (2024). Inovasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 112–125.  
<https://doi.org/10.5678/jip.v6i2.2024>
- Prensky, M. (2024). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Corwin Press.  
<https://doi.org/10.4135/9781506374185>
- Schiefele, U. (2022). Interest and learning from text: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 34(1), 45–78.  
<https://doi.org/10.1007/s10648-021-09612-3>
- Selwyn, N. (2023). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.  
<https://doi.org/10.5040/9781350251401>
- Sholehah, S., Iswandi, D., & Humaeroh, S. (2024). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–34.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v9i1.2024>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyadi. (2023). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Winarsih, S. (2024). Peran mahasiswa PPL/PPK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 67–79.  
<https://doi.org/10.1234/jk.v8i1.2024>